

HUBUNGAN UMUR AKSEPTOR DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK DI DESA SUNGAI PINANG BARU PADA WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI TABUK 2 TAHUN 2024

Putri Aulia Chasanah¹, Suhwardi², Zakiah³, Yuniarti⁴
Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

SUBMISSION TRACK

Submitted : 4 Januari 2025
Accepted : 10 Januari 2025
Published : 11 Januari 2025

KATA KUNCIS

Dukungan Suami,
Kontrasepsi Suntik, Umur

CORRESPONDENCE

Phone: -

E-mail: paulia90.pa@gmail.com

A B S T R A K

Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi yang disuntikan kedalam tubuh dalam jangka waktu tertentu. Salah satu tertinggi penggunaan kontrasepsi suntik yaitu kecamatan Sungai Tabuk sebanyak 5.271 (53,6%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan umur akseptor dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi suntik di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian Pasangan Usia Subur. Sampel dalam Penelitian sejumlah 189 responden dengan *Teknik Purposive Sampling*. Variabel independent dalam penelitian ini penggunaan kontrasepsi suntik dan variable dependent adalah umur akseptor dan dukungan suami. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan instrument mengisi kuisioner. Data dianalisa menggunakan uji *Chi-Square* dengan signifikan $\alpha=0,05$. Penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 116 responden (61,4%) dan bukan kontrasepsi suntik 73 responden (38,6%). Jumlah umur reproduktif sebanyak 85 responden (45,0%) dan umur tidak reproduktif sebanyak 104 responden (55,0%). Jumlah mendukung sebanyak 96 responden (50,8%) dan tidak mendukung sebanyak 93 responden (49,2%). Tidak Adanya Hubungan antara umur akseptor dengan penggunaan kontrasepsi suntik dengan hasil nilai uji Chi-Square (0,841) dan ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi suntik hasil uji Chi-Square (0,010). Dari hasil penelitian ini didapatkan tidak ada hubungan antara umur akseptor dengan penggunaan kontrasepsi suntik dan ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi suntik.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Berdasarkan Data Dinas Kabupaten Banjar tahun 2022 berjumlah 20 kecamatan dengan cakupan jumlah 83,2%. Salah satu yang tertinggi penggunaan kontrasepsi suntik yaitu kecamatan Sungai Tabuk sebanyak 5.271 (53,6%). Pembagian wilayah Sungai Tabuk terbagi menjadi 3 yaitu, Sungai Tabuk 1, Sungai Tabuk 2, dan Sungai Tabuk 3. Jumlah Penggunaan KB Aktif pada wilayah sungai tabuk 2 yaitu sebanyak 2.021 akseptor KB Aktif diantaranya yaitu, Kondom sebanyak 16 akseptor, Pil sebanyak 858 akseptor, suntik sebanyak 988, AKDR sebanyak 52 akseptor, dan implant sebanyak 75 akseptor. (Buku Profil Kesehatan Kabupaten Banjar, 2022).

Kontrasepsi jenis hormonal berdampak pada gangguan haid, siklus menstruasi, spotting, perubahan berat badan, pusing/sakit kepala, mual muntah, bahkan timbul jerawat dan

flek hitam hal tersebut jika digunakan dalam jangka panjang terlebih untuk usia 30 tahun ke atas akan memicu kesuburan di masa tua dan akan berdampak nanti pada masa menopause. (Hartanto dan Saifuddin, 2015)

Pada Desa Sungai Pinang Baru yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 memiliki 277 akseptor KB aktif dengan akseptor KB suntik ada 127 orang. Dari data tersebut diperoleh bahwa pengguna KB Suntik sangatlah tinggi namun akseptor KB Suntik lebih banyak pada usia 35 tahun keatas yaitu ada 49 orang (38,5%) sedangkan usia 20-30 tahun ada 43 orang (33,8%), usia 31-35 tahun ada 24 orang (18,8%) dan kurang dari 20 tahun ada 11 orang (8,6%).

Pemakaian kontrasepsi suntik juga harus memperhatikan efek samping. Pemilihan KB suntik perlu perhatian khusus, terutama bagi wanita usia diatas 35 tahun mengingat resiko yang timbul seperti serangan jantung, stroke dan masalah perubahan tekanan darah. Kelemahan dari kontrasepsi suntik adalah terganggunya pola haid diantaranya adalah amenorrhoe, menorrhagia dan muncul bercak (spotting), penambahan berat badan dan alergi (BKKBN, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa wawancara yang dilakukan di posyandu pada 10 akseptor KB suntik di wilayah kerja puskesmas sungai tabuk 2 pada tanggal 28 juli 2024 dengan hasil wawancara 5 akseptor diantaranya memilih KB suntik karena faktor alasan harga yang relatif terjangkau dan mudah dalam penggunaannya, 2 akseptor karena tidak tau tentang jenis kontrasepsi lainnya dan 3 akseptor lainnya karena dapat dukungan dari suami untuk ber KB suntik. Adapun 6 orang dari akseptor KB tersebut berada umur >35 tahun, 3 orang umur 20-34 tahun, sedangkan 1 orang umurnya <20 tahun.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan umur akseptor dan dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi suntik di Desa Sungai Pinang Baru wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut (Sahir Hafni s, 2022) rancangan penelitian adalah serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Rancangan ini digunakan untuk mengetahui hubungan umur dan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi suntik di Puskesmas Sungai Tabuk 2. Pada penelitian ini variabel bebas (*independent*) yaitu umur dan dukungan suami, sedangkan variabel terikat (*dependent*) yaitu akseptor suntik.

Penelitian Kuantitatif adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, serta terperinci. Penelitian kuantitatif sangat menekankan pada hasil yang objektif, melalui penyebaran kuesioner data bisa diperoleh dengan objektif dan di uji menggunakan proses validitas dan reliabilitas. Untuk dapat melakukan penilaian terhadap masalah yang akan diteliti, penelitian kuantitatif membagi komponen masalah dalam beberapa variabel dan setiap variabel ditentukan dengan simbol yang berbeda sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang akan diteliti oleh peneliti (Sahir Hafni s, 2022)

Pada penelitian ini menggunakan rancangan analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan pengukuran sekali dan dalam waktu yang bersamaan.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut (Sahir Hafni s, 2022) variabel adalah komponen utama dalam penelitian, oleh sebab itu penelitian tidak akan berjalan tanpa ada variabel yang diteliti. karena variabel merupakan objek utama dalam penelitian Untuk menentukan variabel tentu harus dengan dukungan teoritis yang diperjelas melalui hipotesis penelitian. Variabel penelitian dibedakan menjadi 2 variabel yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas merupakan penyebab perubahan variabel lain. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah umur dan dukungan suami.

b. Variable Dependen

Variabel terikat adalah variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas. Variable dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah akseptor suntik.

2. Definisi Operasional

Menurut (Hikmawati, 2020), Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur & Cara Ukur	Skala Data
Dependent Penggunaan Kontrasepsi Suntik	Pasangan wanita usia subur yang ikut melakukan KB aktif termasuk kedalam akseptor Suntik (KB suntik 1 bulan dan 3bulan)	1. Buku Registrasi KB 2. Kartu KB	1. Menggunakan Suntik (Bila akseptor menggunakan kontrasepsi suntik) 2. Tidak menggunakan Suntik (Bila akseptor menggunakan kontrasepsi lain selain suntik)	Nominal
Independent Umur	Lama waktu hidup responden sejak dilahirkan hingga saat pengambilan data dalam satuan tahun.	Kuesioner	1. Reproduksi sehat, (Umur 20-35 tahun) 2. Reproduksi tidak sehat (Umur <20 tahun dan >35 tahun)	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur & Cara Ukur	Skala Data
Dukungan Suami	Partisipasi dan kepedulian suami dalam mendukung penggunaan kontrasepsi suntik	Kuesioner	1. Mendukung jika $T \geq \text{mean } T$ 2. Tidak mendukung jika $T < \text{mean } T$	Ordinal

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sahir Hafni s, 2022) Populasi merupakan skor keseluruhan dari individu yang karakteristiknya hendak diteliti dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang, institusi, dan benda. Populasi dalam penelitian adalah seluruh Pasangan Usia Subur (15 – 49 tahun) dengan KB aktif ada 357 orang pada tahun 2023 di Desa Sungai Pinang Baru Wilayah Puskesmas Sungai Tabuk 2.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2007) dalam (Sidik Priadana, 2021), Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi.

a) Besar Sampel

Untuk mendapatkan sebagian dari responden yang akan dijadikan sampel, maka penulis menghitung besar sampel dengan menggunakan teknik Slovin menurut dalam (machali, 2021) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (\alpha)^2}$$

Keterangan: n= jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

E= Standar error (0.05)

n= 357

$1 + (357 \times 0.05^2)$

n= 188,6

Dari hasil perhitungan diatas didapatkan hasil akhir perhitungan sampel adalah sebanyak 189 responden.

Untuk memperoleh jumlah ibu PUS yang merata dari setiap wilayah didesa Sungai Pinang Baru maka dapat menggunakan rumus proposional random sampling adalah sebagai berikut:

$$\frac{n}{k} \times \text{jumlah sampel}$$

Keterangan:

n = jumlah PUS di posyandu

k = jumlah populasi seluruh

Tabel 3. 2 Jumlah PUS dalam wilayah posyandu

No	Posyandu	Jumlah PUS	Jumlah Sampel Per Posyandu
1	Mawar 1	28	15
2	Mawar 2	34	18
3	Mawar 3	121	64
4	Mawar 4	139	74

5	Mawar 5	16	8
6	Mawar 6 (posbang)	19	10
Total		357	189

b) Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (sidik priadana, 2021), Teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu Teknik sampling secara probabilitas dan teknik sampling non probabilitas. Teknik sampling probabilitas atau random sampling merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Dengan demikian sampel yang diperoleh diharapkan merupakan sampel yang representatif. Sedangkan Teknik sampling non probabilitas adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar.

Penelitian ini menggunakan Teknik sampling secara *Purposive Sampling* merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan pada karakteristik tertentu, yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah ditentukan ciri sampel (Sumargo,2020).

Adapun Ciri dan ketentuan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

1) Kriteria Inklusi

- a. Pasangan Usia Subur (PUS) usia 15-49 tahun
- b. Ibu yang ber KB Aktif usia 15-49 tahun
- c. Pasangan yang berdomisili Sungai Tabuk 2
- d. Ibu yang bersedia menjadi responden

2) Kriteria Eksklusi

Ibu dengan penyakit penyerta seperti (Hipertensi, DM, Jantung).

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Pinang Baru Wilayah Puskesmas Sungai Tabuk

2 Kabupaten Banjar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari penyusunan laporan proposal skripri pada bulan Agustus - Desember 2024 dan pengumpulan laporan akhir skripsi yang dilakukan pada bulan Desember 2024.

E. Instrumen Penelitian

Menurut (Saputra et al., 2022),Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Instrumen dalam penelitian kuantitatif sangat berpengaruh karena dengan menggunakan instrumen yang tepat akan dapat mengukur variabel yang akan diamati oleh peneliti. Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan validitas dan reliabilitas tinggi, metode ini berupa susunan rangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab yang berhubungan dengan topik penelitian tertentu sesuai dengan keilmuan peneliti pada sekelompok orang atau individu responden (Saputra et al., 2022). Berikut Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner Karakteristik

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui karakteristik responden meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, lama penggunaan kontrasepsi.

2. Kuesioner Dukungan Suami

Kuesioner dukungan suami terdiri dari 25 pertanyaan dengan topik dukungan psikologis, dukungan financial, dukungan informasi, dan dukungan transportasi. Dalam penelitian ini kuesioner dukungan suami merupakan modifikasi dari penelitian Devi Noaritasari, pada tahun 2018.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Data merupakan keterangan ataupun informasi dalam bentuk angka maupun kategori yang berasal dari variabel yang diamati, dihitung dan diukur yang dapat menggambarkan masalah (Saputra et al., 2022). Teknik pengumpulan data yaitu sebagai langkah paling utama dalam penelitian, Karena tujuan dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiono, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Menurut (Saputra et al., 2022). Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama melalui wawancara, survey, eksperimen, dll. Data primer biasanya dikumpulkan langsung dari sumbernya sebagai asal mula data dan dianggap sebagai jenis data terbaik dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang meliputi data yang diperoleh meliputi data identitas subjek yang meliputi nama, alamat, usia, pekerjaan., dan data pengetahuan serta dukungan suami.

2. Data sekunder

Menurut (Saputra et al., 2022). Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber lain baik organisasi, lembaga, badan dan institusi yang telah tersedia untuk digunakan sesuai dengan keperluan yang membutuhkan data. Adapun data yang diperlukan adalah jumlah wanita usia subur yang ikut melakukan KB termasuk akseptor Suntik.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut (Sidik Priadana, 2021), teknik pengolahan data terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan-tahapan yang harus kita lalui dalam mengolah data yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini, kita mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

b. Penyuntingan (*Editing*)

Editing dalam analisa data adalah kegiatan memeriksa kelengkapan dan kejelasan pengisian instrumen pengumpulan data, seperti daftar pertanyaan yang telah dikembalikan oleh responden.

c. Pengodean (*Coding*)

Coding dalam penelitian yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dengan memberikan simbol berupa angka pada tiap jawaban responden berdasarkan variabel yang diteliti.

d. Tabulasi

Pada tahapan ini kita melakukan data entri, menyusun, dan menghitung data yang telah dikodekan ke dalam tabel.

e. *Processing/ entry*

Data yang telah terkumpul dipindahkan ke computer untuk diolah menggunakan program SPSS 17.00 for window.

2. Teknik Analisa Data

Menurut (Sidik priadana, 2021), menyatakan teknik analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain. Saat melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami. Analisis data juga diperlukan agar kita mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan. Menurut (sidik priadana, 2021) ada beberapa teknik Analisis data dilakukan:

a. Analisis Univariat

Analisi Univariat adalah jika jumlah variabel yang dianalisis hanya satu macam. Yang dimaksud dengan satu macam disini bukan hanya 1, tetapi yang dimaksud hanya ada 1 jenis variabel (tidak ada variabel terikat dan variabel bebas).

Analisis univariat menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan parameter dari masing-masing variabel. Parameter yang digunakan adalah median. Median adalah nilai yang terletak di tengah jika nilai-nilai yang diamati disusun secara teratur menurut besarnya, dari kecil ke besar atau sebaliknya dari besar ke kecil. Nilai median ini sangat dipengaruhi oleh letak urutan nilai kumpulan data, sehingga median ini sering disebut dengan positional average. Median dapat digunakan jika data memiliki tingkat pengukuran minimum ordinal.

Pada penelitian ini analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari tiap-tiap variable independent (umur dan dukungan suami) dan variable dependen (Pengguna Akseptor Suntik) kemudian dipresentasikan. Untuk menghitung persentase dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

Ket:

P: Persentase

F : Frekuensi

N: Jumlah Seluruh Observasi

b. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat adalah, hubungan antara dua variabel dapat digambarkan dalam bentuk tabel silang. Artinya peneliti harus mengetahui apakah hubungan yang terjadi asimetris, simetris, atau resiprokal, yang akan berimplikasi pada penggunaan persentase, apakah persen baris, persen kolom, atau persen total. Jika kita menggunakan alat pengolah data, kita akan menemukan banyak ukuran statistik yang dapat digunakan.

Pada penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen umur dan dukungan suami dengan variable dependen (pengguna akseptor suntik) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Tahun 2024. Analisa data ini menggunakan uji statistic *chi square* dengan bantuan komputerisasi.

Menurut Hidayat (2017), rumus sederhana dalam pengujian statistik chi square adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_e - f_o)^2}{f_o}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai chi Square

f_o = Frekuensi yang diobservasi (Frekuensi empiris)

f_e = Frekuensi yang diharapkan (Frekuensi Teoritis)

Kriteria uji hubungan antar variabel penelitian berdasarkan nilai penelitian yang dihasilkan dibandingkan dengan nilai kemaknaan yang dipilih. Dalam penelitian ini adalah:

- a) Bila ρ value $\geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima berarti:
 - 1) Tidak ada hubungan antara umur dengan pengguna kontrasepsi suntik
 - 2) Tidak ada hubungan antara Dukungan Suami dengan pengguna kontrasepsi suntik
- b) Bila ρ value $\leq \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak berarti:
 - 1) Ada hubungan antara umur dengan penggunaan kontrasepsi suntik
 - 2) Ada hubungan antara Dukungan Suami dengan penggunaan kontrasepsi suntik.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

UPT. Puskesmas Sungai Tabuk 2 merupakan unit pelaksana teknis dari dinas kesehatan Kabupaten Banjar terletak di Jl. Desa Lok Baintan, Sungai Tandipah, Kec. Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan 70653. Secara Administratif wilayah kerja UPTD Puskesmas Sungai Tabuk 2 terdiri dari 6 Desa/Kelurahan, yaitu Lok Baintan, Paku Alam, Lok Baintan Dalam Sungai Pinang Lama, Sungai Pinang Baru dan pembantanan. Adapun luas Wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 yakni seluas 46,36 km² persegi.

Jumlah penduduk wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 sebanyak 12,810 jiwa terdiri dari laki laki (50,05%) dan Perempuan (49,94%) dengan jumlah keseluruhan akseptor KB aktif berjumlah 2003 akseptor. Sedangkan untuk jumlah PUS pada Desa Sungai Pinang Baru berjumlah 357 pasangan dan jumlah WUS ada 306 wanita. (Data Tahun 2023). Potensi yang ada di Desa Sungai Pinang Baru ialah bedagang, berkebun, merupakan salah satu usaha dan penghasilan karena sesuai dengan keadaan alamnya, sekalipun ada yang bertani.

Program Pelayanan KB yang dilakukan dipuskesmas berupa pelayanan suntik 1 bulan dan 3 bulan, pil kb, serta KB jangka panjang seperti IUD dan Implant yang dimana ibu bisa melakukan konsultasi sebelum dan pasca penggunaan KB termasuk dengan efek samping KB.

2. Karakteristik Responden

Untuk mengetahui umur, paritas/ jumlah anak, pendidikan dan pekerjaan responden penelitian yang diambil dari ibu akseptor KB yang menjadi sasaran di Desa Sungai Pinang Baru Kecamatan Sungai Tabuk, berikut ini peneliti menyajikan karakteristik responden penelitian, yaitu

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

	Paritas	Jumlah	
		F	%
1.	0-2 Anak	84	44,4
2.	>2 anak	105	55,6
	Total	189	100
Pekerjaan			
1.	Bekerja	49	25,9
2.	Tidak Bekerja	140	74,1
	Total	189	100
Pendidikan			
1.	Dasar	142	75,1
2.	Menengah	26	13,7

3.	Tinggi	21	11,1
Total		189	100

Sumber: Data Primer,2024

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan hasil karakteristik responden dengan paritas atau jumlah anak banyak yang memiliki >2 anak yaitu sebanyak 105 responden (55,6%), sebagian ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 140 responden (74,1%) dan pendidikan ibu terbanyak dengan tingkat dasar yaitu sebanyak 142 respondn (75,1%).

3. Data Khusus Penelitian

a. Penggunaan Kontrasepsi Suntik

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 di Desa Sungai Pinang Baru Tahun 2024

No	Penggunaan Kontrasepsi	Jumlah	
		<i>f</i>	%
1.	Suntik	116	61,4
2.	Bukan Suntik	73	38,6
Total		189	100

Sumber: Data Primer,2024

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 116 responden dengan persentase (61,4 %),sedangkan 73 responden (38,6 %) dengan kontrasepsi lainnya seperti Pil, IUD, Implant dan lainnya.

b. Umur

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 di Desa Sungai Pinang Baru Tahun 2024

No	Umur	Jumlah	
		<i>f</i>	%
1.	Reproduksi sehat (20-35 Tahun)	85	45,0
2.	Reproduksi tidak sehat (<20 tahun dan >35 tahun)	104	55,0
Total		189	100

Sumber: Data Primer,2024

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang dengan umur reproduksi tidak sehat sebanyak 104 responden dengan persentase (55,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang umurnya dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun memiliki resiko terhadap kesehatan reproduksinya.

c. Dukungan Suami

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 di Desa Sungai Pinang Baru Tahun 2024

No	Dukungan Suami	Jumlah	
		<i>f</i>	%
1.	Mendukung	96	50,8
2.	Tidak Mendukung	93	49,2
Total		189	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden dengan dukungan suami yang mendukung sebanyak 96 responden dengan persentase (50,8%). Hal ini menunjukkan mayoritas suami

memiliki sikap yang positif dengan mendukung dalam pemilihan penggunaan kontrasepsi suntik yang merupakan salah satu faktor penting dalam pemilihan kontrasepsi.

d. Hubungan Umur dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik

Tabel 4.5 Analisis Hubungan umur dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Sungai Tabuk 2 di Desa Sungai Pinang Baru

Umur	Penggunaan Kontrasepsi Suntik				Jumlah	
	Suntik		Bukan Suntik		f	%
	f	%	f	%		
Reproduksi sehat	51	44,0	34	46,6	85	100
Reproduksi tidak sehat	65	56,0	39	53,4	104	100
Total	116	100	73	100	189	100

Uji Chi-Square, p-value 0,841 ($\alpha > 0,05$)

Sumber:
Data Primer, 2024

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 85 responden yang memiliki umur reproduksi sehat dengan penggunaan kontrasepsi suntik ada sebanyak 51 ibu (44%) , sedangkan dari 104 responden dengan umur reproduksi tidak sehat dengan penggunaan kontrasepsi suntik ada sebanyak 65 ibu (56%)

Hasil Uji *Chi-Square* menunjukkan *p-value 0,841* ($\alpha > 0,05$) yang artinya H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan penggunaan kontrasepsi suntik di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2.

e. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik

Tabel 4.6 Analisis Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Sungai Tabuk 2 di Desa Sungai Pinang Baru

Dukungan Suami	Penggunaan Kontrasepsi Suntik				Jumlah	
	Suntik		Bukan Suntik		f	%
	f	%	f	%		
Mendukung	68	58,6	28	38,4	96	100
Tidak Mendukung	48	41,4	45	61,6	93	100
Total	116	100	73	100	189	100

Uji Chi Square, P-Value 0,010

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang mendapat dukungan dari suami ada 68 ibu (58,6%) dengan penggunaan kontrasepsi suntik. Kemudian untuk yang tidak diberikan dukungan oleh suami dari 93 responden dengan penggunaan kontrasepsi suntik ada sebanyak 48 ibu (41,4%).

Hasil Uji *Chi-Square* menunjukkan *p-value 0,010* ($\alpha < 0,05$) yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi suntik di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2.

PEMBAHASAN

A. Hubungan Umur Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik

Umur yang terbaik bagi seorang wanita adalah antara 20-35 tahun karena pada masa inilah alat-alat reproduksi wanita sudah siap dan cukup matang untuk mengandung dan melahirkan anak. Bila ditinjau pola dasar penggunaan kontrasepsi yang rasional maka masa mencegah kehamilan (35 tahun) dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi dengan urutan AKDR/IUD, implant, suntik, pil KB, dan kondom. Dengan demikian umur akan menentukan dalam pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan. (BKKBN, 2018).

Hasil penelitian Rizali (2018) Pemilihan kontrasepsi pada WUS dibagi menjadi 3 fase. Fase menunda kehamilan yaitu pada umur kurang dari 20 tahun. Fase menjarangkan kehamilan yaitu pada umur antara 20 sampai 35 tahun. Fase tidak hamil lagi yaitu pada WUS dengan umur lebih dari 35 tahun.

Pada hasil penelitian di Desa Sungai Pinang Baru di dapatkan bahwa umur ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik lebih banyak di umur 36-45 tahun dan dalam kategori reproduksi tidak sehat karena sudah dalam fase mengakhiri kehamilan dan mengingat KB suntik juga mengandung hormon esterogen dan progesteron. Kurangnya pendidikan kesehatan terhadap ibu sehingga ibu tidak mengetahui akan Kontrasepsi rasional yang sesuai dengan usianya.

Dari hasil yang di dapat alasan responden yang berumur reproduksi sehat tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi suntik adalah karena responden merasa tidak cocok dan mengalami ketidakteraturan dalam siklus haid. Dan ada sebagian responden yang mengatakan tidak tahu bahwa umur 20-35 tahun dianjurkan menggunakan kontrasepsi suntik ataupun pil.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Lia (2019) seseorang yang lebih dewasa akan lebih percaya diri dari orang yang belum cukup kedewasaannya dan juga sebagian kecil dari usia matang pengetahuannya kurang mungkin disebabkan akseptor tersebut kurang aktif dalam mendapatkan informasi ataupun kurang bergaul dengan masyarakat lainnya sehingga menghambat akseptor tersebut dalam menerima informasi.

Pada penelitian Nadhia (2022) menunjukkan bahwa proporsi usia responden pemakaian KB Suntik adalah usia 21-35 tahun sebesar 35% dan usia < 20 tahun atau >35 tahun sebanyak 65%. Hal ini juga berkaitan dengan usia merupakan hal yang sangat berperan dalam penentuan untuk menggunakan alat kontrasepsi karena pada fase-fase tertentu dari usia menentukan tingkat reproduksi seseorang. Usia yang terbaik bagi seorang wanita adalah antara 20-30 tahun karena pada masa inilah alat-alat reproduksi wanita sudah siap dan cukup matang untuk mengandung dan melahirkan anak. Bila ditinjau pola dasar penggunaan kontrasepsi yang rasional maka masa mencegah kehamilan. Bila ditinjau pola dasar penggunaan kontrasepsi yang rasional maka masa mencegah kehamilan (<20 tahun) dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi dengan urutan yang disarankan pil KB, AKDR/IUD, dan kondom sedangkan pada masa menjarangkan kehamilan (20-35 tahun) dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi dengan urutan AKDR/IUD, pil KB, suntikan, implant/susuk ataupun IUD.

Dari hasil penelitian bahwa responden yang sudah menggunakan kontrasepsi KB suntik dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat kecenderungan tertentu dalam pemilihan metode kontrasepsi berdasarkan umur, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang konsisten antara umur dan penggunaan kontrasepsi suntik. Faktor-faktor lain seperti paritas, pengetahuan tentang kontrasepsi, dan kondisi kesehatan individu juga memainkan peran penting dalam keputusan penggunaan alat kontrasepsi.

B. Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik

Dukungan membuat keluarga mampu melaksanakan fungsinya, karena anggota keluarga memang seharusnya saling memberikan dukungan dan saling memperhatikan keadaan dan kebutuhan kesehatan istri. Dukungan suami terdiri dari 4 bentuk,

yaitu dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional. Kontrasepsi tidak dapat dipakai istri tanpa adanya kerjasama suami dan saling percaya. Idealnya pasangan suami istri harus memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling bekerjasama dalam pemakaian, membayar biaya pengeluaran untuk kontrasepsi, dan memperhatikan tanda bahaya pemakaian (Hartanto, 2022).

Dukungan suami merupakan salah satu faktor dalam pemilihan penggunaan kontrasepsi suntik. Dengan memberikan dorongan moral dan lingkungan yang mendukung, keluarga membantu ibu memastikan pemilihan kontrasepsi yang tepat. Keterlibatan suami, baik secara emosional maupun melalui penyediaan fasilitas, berdampak positif pada penggunaan kontrasepsi suntik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa adanya hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik. Tingginya dukungan suami terhadap istri pada penelitian ini disebabkan karena perhatian suami yang begitu besar terhadap istri yang ingin menggunakan alat kontrasepsi, akan tetapi dukungan suami yang baik mengenai alat kontrasepsi tidak menjamin penggunaan alat kontrasepsi juga baik. Selain peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan, peran suami dalam memberikan informasi juga sangat berpengaruh bagi istri. Dukungan suami terbukti memiliki dampak signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi suntik. Suami yang terlibat secara aktif tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan tetapi juga meningkatkan kepatuhan istri dalam menggunakan metode kontrasepsi yang dipilih. Dalam penelitian ini menegaskan bahwa dukungan suami tidak hanya bermanfaat secara psikologis, tetapi juga mendukung dalam pemilihan kontrasepsi yang tepat dan sesuai bagi akseptor di desa Sungai Pinang Baru.

Penelitian ini sejalan dengan Tanjung et al (2021) bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi suntik Hasil yang didapat dari dukungan suami paling banyak adalah dukungan baik Dukungan suami akan memudahkan istri untuk memakai KB suntik 3 bulan. Dukungan suami merupakan informasi verbal atau non verbal, saran atau bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh pasangan hidup resmi seorang wanita. .

Penelitian serupa oleh Dagun (2019) bahwa suami sangat berperan penting dalam memberi dorongan kepada istri yang akan memakai KB suntik. Dalam memakai KB suntik dukungan suami sangat diperlukan seperti diketahui bahwa di Indonesia keputusan suami dalam dalam mengizinkan atau mendukung, hanya sedikit istri yang berani untuk tetap memakai alat kontrasepsi tersebut. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau dipengaruhi oleh faktor social budaya. Besarnya peran suami akan sangat membantunya dari suami akan semakin menyadari bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanya urusan wanita saja. peran suami adalah memfasilitasi member semua kebutuhan istri saat akan memeriksakan masalah kesehatan reproduksinya

Hal ini sesuai dengan teori Suryono (2020), dukungan suami dalam ber-KB dapat ditunjukkan dengan membantu memilih kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kondisi istrinya, menggunakan kontrasepsi dengan benar, mencari pertolongan jika terjadi efek samping maupun komplikasi sesudah pemasangan IUD, mengantar istri ke tempat pelayanan kesehatan untuk kontrol ulang, membantu mencari alternatif lain jika IUD terbukti tidak memuaskan dan bersedia menggantikan istri jika kondisi istri tidak memungkinkan untuk menggunakan kontrasepsi.

Penelitian ini sesuai juga dengan Suryono (2020), dukungan suami dalam ber-KB dapat ditunjukkan dengan membantu memilih kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kondisi istrinya, menggunakan kontrasepsi dengan benar, mencari pertolongan jika terjadi efek samping maupun komplikasi sesudah pemasangan IUD, mengantar istri ke tempat pelayanan kesehatan untuk kontrol ulang, membantu mencari alternatif lain jika IUD terbukti tidak

memuaskan dan bersedia menggantikan istri jika kondisi istri tidak memungkinkan untuk menggunakan kontrasepsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengambilan data sampai dengan pengolahan data pada penelitian ini yang berjudul “Hubungan Umur dan Dukungan Suami dengan penggunaan Kontrasepsi Suntik di desa Sungai Pinang Baru di Wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2” dengan berjumlah 189 responden dapat disimpulkan bahwa hasil penelitiannya yaitu:

- 1) Akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 116 akseptor (61,45) dan bukan kontrasepsi suntik sebanyak 73 akseptor (36,6%).
- 2) Akseptor yang umur reproduksi sehat sebanyak 85 akseptor (45,0%) dan reproduksi tidak sehat sebanyak 104 akseptor (55,0%).
- 3) Akseptor yang mendapat dukungan suami sebanyak 96 akseptor (50,8%) dan yang tidak mendapat dukungan sebanyak 93 akseptor (49,2%).
- 4) Tidak ada hubungan antara umur dengan penggunaan kontrasepsi suntik di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 berdasarkan hasil *p-value* 0,841 ($\alpha > 0,05$).
- 5) Ada hubungan antara Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Di desa Sungai Pinang Baru Wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 dengan hasil *p-value* 0,010 ($\alpha < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Pertiwi, F. D., & Prastia, T. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian KB Suntik Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun 2021. 5(1), 1–11.
- Agustina, R. (2022). Hubungan Antara Umur Dan Dukungan Suami Dalam Pemakaian KB Suntikan Di PMB Erlina Palembang Tahun 2020. 14(2), 51–55.
- Amd, H., Kabupaten, K., Datar, T., Tanjung, Y. L., Nugrahmi, M. A., & Haninda, P. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di PMB Hj Nidaul. 6, 92–99.
- Aryati, S., & Widyastuti, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi (Kasus Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang). 33(1), 79–85. <https://doi.org/10.22146/mgi.35474>
- Bayu irianti farid husin. (2015). Buku asuhan kehamilan berbasis bukti:paradigma baru dalam asuhan buku jilid 1.
- BKKBN. (2018). Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi (Pustaka Si).
- Cahyo, A. bima. (2019a). Pengaruh penggunaan kb suntik terhadap peningkatan tekanan darah akseptor kb suntik di puskesmas induk kebonsari kabupaten madiun pada januari–februari 2018. Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan, 7(1), 4–14.
- Cahyo, A. bima. (2019b). Pengaruh penggunaan KB suntik terhadap peningkatan tekanan darah akseptor kb suntik di puskesmas induk kebonsari kabupaten madiun pada januari–februari 2018. Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan, 7(1), 4–14., 7 (1), 4–14.
- Dagun, S. . (2015). Peranan Ayah Dalam Keluarga. Cetakan Ke(Jakarta: Rineka Cipta).
- Dalimawaty, K. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 4(4), 519.
- Darmawati. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Memilih Kontrasepsi Suntik. Idea Nursing Jurnal, Vol III No.
- Delima, M., Andriani, Y., & Permana, D. Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Dengan Penggunaan Akdr. Jurnal Kesehatan Tambusai, 3(2), 292–303. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4876>

- Deni Wirhana Surjono, N. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Kb Dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Atau 1 Bulan. Fakultas K.
- Devy, H. G. (2023). Hubungan Antara Status Komorbid Dengan Kejadian Metastasis Pada Pasien Kanker Payudara Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. . . Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung. PERIODE JANUARI-DESEMBER 2019.
- Dewi, P.H., & Notobroto, H. (2014). Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 3(1), 210–226.
- Ester Liana. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Jakarta Timur Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 1 (10), 13-31 E-ISSn: 2581-2858.
- Fransiska, Precelia, Kebidanan, A., & Husada, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu The Related Factors Of Mother ' s Interest In The Selection. 7(1).
- Habibi, Z., Iskandar, & Desreza, N. (2022). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 1087–1105.
- Hartanto dan Saifuddin. (2015). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi (Pustaka Si)*.
- Hikmawati, N. (2020). Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Materi Ipa Kelas 6 Mi Miftahun Najah Desa Tenonan Kecamatan Manding. *Jurnal Kariman*, 8(1), 89–104. <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i1.129>
- imam machali. (2021). Metode penelitian kuantitatif (Panduan praktis merencanakan,melaksanakan,dan analisis dalam penelitian kuantitatif).
- Kasim, J., & Muchtar, A. (2019). Penggunaan Kontrasepsi Iud Terhadap Seksualitas Pada Pasangan Usia Subur. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 14(2), 141. <https://doi.org/10.32382/medkes.v14i2.1120>
- Lia, N., & Nurdini, I. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Iud Post Plasenta Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Argapura Kabupaten Majalengka Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan MEDISINA AKPER YPIB Majalengka*, V, 1–15.
- Mahmudah Nurul, M. D. (2021). Karakteristik Akseptor KB dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur dimasa Pandemi. *Indonesia Midwifery Jornal*, Vol 3 No4.
- Mudalifah, & Futriani, E. S. (2024). Pengaruh Suntik KB 3 Bulan Terhadap Peningkatan Berat Badan Karyawan Rumah Sakit Mekar Sari Bekasi. 6.
- Musdalifah, Sarake, M., dan R. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal Pasutri di Wilayah Kerja Puskesmas Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang 2019. Makassar:
- Nadeak, Y. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Klinik Pratama Hanna Kasih Kecamatan Medan Timur. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 3(1), 165–172.
- Nadya Resti, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik Pada Peserta KB Aktif Di Kelurahan Mekarwangi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*.
- Nadya Resti, K. T. 2019. S. F. I. K. U. I. K. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik Bogor, Pada Peserta KB Aktif Di Kelurahan Mekarwangi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Thun 2019. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2 (5).
- Nasrudin. (2019). Metodologi penelitian pendidikan.

- Nurhidayah, & Deni Wirhana Surjono, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan atau 1 Bulan. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, Vol 3 No 4.
- Nurhidayati, Rosita, E., & Sayekt, S. T. (2020). Hubungan Lama Pemberian Kb Hormonal Terhadap Kejadian Hipertensi Di Bpm Nurhidayati Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020. *STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*, 21(6), 1–10.
- Putri Adinie Esca Nissa, Hidayat Widjajanegara, W. P. (2017). Kontrasepsi Hormonal sebagai Faktor Risiko Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan Bandung.
- Rizali, M. I. (2018). Faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Fakultas K.*
- Sahir Hafni s. (2022). *Metodologi Penelitian.*
- Saputra, S., Juliansyah, F., Ramdhani, R., Umar, R., Dahlan, U. A., Elektro, T., Ahmad, U., & Saputra, S. (2022). Workshop Pengenalan EDLINK sebagai Media Online di IKIP Muhammadiyah Maumere. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 505–513.
- Sartika, W., Siti Qomariah, & Nurmaliza. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan KB Suntik. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v7i1.617>
- Setyorini, C., & Lieskusumastuti, A. D. (2019). Hubungan Lama Pemakaian Kb Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik Di Klinik Harapan Bunda Sawit Boyolali. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(1), 126–136. <https://doi.org/10.36419/Jkebin. V10i1.251>.
- sidik priadana. (2021). *Metode penelitian kuantitatif.*
- Sudirman, R. M., & Herdiana, R. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon Tahun 2020. *Journal of Nursing Practice and Education*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v1i1.196>
- Surjono, D. W. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Kb Dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Atau 1 Bulan.
- Suryono, S. (2020). Implementasi IUD Virtual Learning Media (I-VLAM) terhadap Pengetahuan dan Sikap pada IUD Pasca Persalinan. *Journal of Telenursing*, 6 (1).
- Susanti, D., Rahmah, R., & Oktadi, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB Di Puskesmas Kebon IX Kabupaten Muaro Jambi. *Midwifery Health Journal*, 7(2), 9. <https://doi.org/10.52524/midwiferyhealthjournal.v7i2.127>
- Tanjung Yeni Letrian , Mega Ade Nugrahmi, P. H. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di PMB Hj Nidaul HasnA, AMd.Keb Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal NERS*, Vol 6 Hal.
- WHO. (2021). Pengaruh Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Terhadap Kejadian Unmet Need Di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso.
- Yanti, D., & Savitri, R. (2020). Peran Dukungan Suami Pada Kunjungan Ulang KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas C Cimahi Pada Tahun 2018 Dosen Program Studi DIII Kebidanan , STIKes Budi Luhur Cimahi , Indonesia Dosen Program Studi Pendidikan Ners , STIKes Budi Luhur Cimahi , Indonesia *The Role*. 13(243), 2018–2021.
- Yeni, L. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur Selama Covid 19, The 16 th University Research Colloquiu 2022 Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. *Seri MIPA Dan Kesehatan*, 2023, 1799–1809.

Yumni, F. L., & Ferawati, S. T. (2023). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Tekanan Darah dan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur.